



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Pemahaman *Going concern* Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melalui Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Jamilatul Uyun^{1,*}, Nailah Aka Kusuma¹, Aminullah²

¹Prodi Akutansi, Universitas Islam Madura

²Prodi Ilmu Hukum, Universitas Islam Madura

Alamat e-mail: jamilatuluyun@uim.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Going concern

KUBE

NIB

Keyword :

Going concern

KUBE

Business Identification

Number (NIB)

Abstrak

Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah nomor registrasi usaha yang dikeluarkan oleh OSS (Online Single Submission) sebagai legalitas usaha. Namun, mitra Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang belum memiliki NIB akibat rendahnya pemahaman tentang pentingnya NIB bagi keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman anggota KUBE tentang pentingnya NIB sebagai langkah awal menjaga keberlanjutan usaha. Kegiatan melibatkan 20 anggota KUBE, meliputi pretest, sosialisasi pentingnya NIB, pendampingan pembuatan NIB, posttest, serta monitoring dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 76% dan 55% anggota KUBE berhasil memiliki NIB secara personal. Selisih nilai pretest dan posttest mengindikasikan dampak positif dan signifikan dari kegiatan ini. Secara keseluruhan, 96% tujuan tercapai, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota KUBE tentang NIB sebagai strategi mempertahankan keberlanjutan usaha (*going concern*).

Abstract

The Business Identification Number (NIB) is a business registration number issued by the Online Single Submission (OSS) system as business legality. However, members of the Bunga Cemerlang Joint Business Group (KUBE) lack NIB due to limited understanding of its importance for business sustainability. This community service activity aims to enhance KUBE members' understanding of the significance of NIB as an initial step in maintaining business sustainability. The activity involved 20 KUBE members and included a pretest, socialization on the importance of NIB, assistance in obtaining NIB, a posttest, and monitoring and evaluation. Results showed a 76% increase in understanding, with 55% of members successfully acquiring personal NIBs. The difference between pretest and posttest scores indicates a positive and significant impact of this program. Overall, 96% of the objectives were achieved, demonstrating the program's effectiveness in raising awareness and understanding of NIB as a strategy for ensuring business sustainability (*going concern*).

1. Pendahuluan

Going concern adalah salah satu konsep akuntansi untuk menunjukkan keberlanjutan dari suatu usaha (Lombardi, 2021a). Dalam suatu perusahaan atau usaha, konsep *going concern* dianggap sebagai faktor penentu dalam keberlangsungan usaha dengan menunjukkan kesinambungan bisnis (Sterling, 1968). Dalam menunjukkan kesinambungan bisnis, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep *going concern* (keberlanjutan usaha). (Fremgen, 1968) Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep *going concern* adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor keuangan seperti laporan keuangan. Namun selain faktor keuangan, faktor nonkeuangan juga dapat meningkatkan pemahaman dari konsep *going concern*. Salah satu faktor tersebut adalah kepemilikan legalitas usaha yang jelas dan strategi pemasaran (*marketing*) dan *branding* produk yang efektif dan inovatif (Susanti.S, 2022).

(Lombardi, 2021b) menyatakan bahwa *going concern* merupakan faktor penting dan faktor penentu dalam kelangsungan dan siklus hidup bisnis. *Going concern* dalam perspektif non-finansial merupakan Kelangsungan usaha dalam hubungannya dengan system perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi dan menilai kelangsungan usaha tersebut. Berbeda dengan (Thomas, 2023) mengungkapkan bahwa *going concern* berkaitan erat dengan kehidupan social para pemangku usaha di lapangan.

Era Globalisasi dan cepat berkembangnya ekonomi saat ini, setiap pelaku usaha memerlukan izin usaha sebagai legalitas usaha, karena hal tersebut penting untuk menunjukkan usaha tersebut benar-benar ada, beroperasi, dan layak untuk didirikan. Fungsi

dari perizinan usaha adalah sebagai pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan penertiban dari kegiatan usaha (Ika Wulandari & Martinus Budiantara, 2022). Berdasarkan pentingnya fungsi dari perizinan tersebut, maka aspek legalitas menjadi fondasi utama untuk menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan dari suatu entitas bisnis. Instrumen yang krusial untuk menentukan dan memastikan legalitas dan keberlanjutan usaha dengan cara pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB). Pemahaman terhadap NIB dan kepemilikan NIB penting bagi usaha bisnis karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kepemilikan NIB (Libragiantari et al., 2023), (Qurratul'aini, dkk, 2023), dan (Hakim et al., 2024). NIB bukan hanya sekedar nomor identitas, tetapi juga sebagai landasan hukum yang kokoh, pemberian kepastian, serta pembuka akses dalam berbagai peluang untuk mendorong pertumbuhan bisnis (Rusdi Maidin et al., n.d., 2023) Nomor Induk Berusaha merupakan nomor registrasi usaha atau identitas usaha yang dikeluarkan oleh lembaga OSS (*Online Single Submission*) setelah melakukan pendaftaran baik usaha perorangan, badan usaha, maupun badan hukum yang diterbitkan oleh OSS iR).

Pamekasan merupakan kota yang memiliki jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang cukup banyak. Menurut <https://radarmadura.jawapos.com/> terdapat 95 KUBE yang terdaftar, tetapi hingga Februari 2024 masih ada 21 KUBE yang berbadan hukum. Hal ini yang membuat KUBE tidak dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya untuk jangka waktu yang Panjang. Dengan demikian, penting bagi KUBE di Pamekasan untuk segera menyelesaikan proses legalisasi. Upaya ini akan membantu mereka dalam meningkatkan profesionalisme dan kredibilitas usaha. Langkah ini juga diharapkan dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

KUBE "Bunga Cemerlang" merupakan salah satu kelompok usaha Bersama yang ada di desa Pakong. Kelompok usaha Bersama ini menghasilkan beberapa produk yang diproduksi yaitu krecek, cangkarok, krupuk poli, dll. Anggota kelompok usaha Bersama ini hanya memproduksi produk dan menjualnya tanpa mengetahui arah keberlanjutan usaha (*going concern*) dari usaha kelompok ini. Pelanggan dari produk yang dihasilkan oleh KUBE "Bunga Cemerlang" hanyalah wali santri di Yayasan At-Taqwa dan juga dititipkan di toko yang ada di pasar Pakong. Suatu usaha kelompok berlanjut apabila dari setiap anggota tersebut memiliki pemahaman mengenai *going concern*. Hal ini bisa dilihat dari tidak beroperasinya usaha dari 3 anggota KUBE. Selain permasalahan tersebut terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh KUBE Bunga Cemerlang dalam mempertahankan usahanya, salah satunya yaitu mitra KUBE "Bunga Cemerlang" belum memiliki NIB tersebut sebagai legalitas izin usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan Solusi dalam mengatasinya, salah satu Solusi yang ditawarkan oleh Tim pengabdian Universitas Islam Madura kepada mitra KUBE untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang pentingnya legalitas usaha yaitu NIB dan manfaat kepemilikan NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*) anggota KUBE dalam jangka panjang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang pentingnya dan manfaat dari kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk keberlanjutan usaha

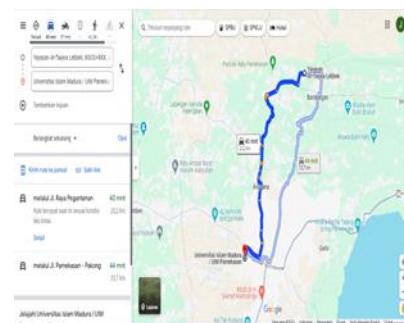
(*going concern*) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Selain itu kegiatan pengabdian ini bertujuan agar Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dapat digunakan dalam kepengurusan legalitas usaha lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat penting untuk dilakukan, karena akan memiliki *impact* dan manfaat yang besar pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Manfaat dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan yaitu dapat meningkatkan pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) pada keberlanjutan usaha (*going concern*) kelompok usaha. Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" dapat memiliki salah satu legalitas usaha yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB).

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024 di Dusun Jateh Desa Lebbek Kecamatan Pakong Pamekasan dengan mitra yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" yang terdiri dari 20 anggota. Jarak tempat mitra dengan kampus Universitas Islam Madura yaitu sekitar 25 Km. Peta Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 : Peta Lokasi Kegiatan PKM

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan berikut ini :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu (a). survey Lokasi, (b). Observasi lapangan dan komunikasi dengan mitra yaitu anggota pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu :

- (a) Pelaksanaan *pretest*. Pada tahap pelaksanaan *pretest* penulis mengajukan 3 pertanyaan kepada peserta KUBE tentang pengetahuan Nomor Induk Berusaha (NIB).
- (b) Sosialisasi tentang Nomor Induk Berusaha (NIB), tata cara pendaftaran, dan pentingnya NIB untuk keberlanjutan usaha KUBE. Sosialisasi ini diberikan dengan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta KUBE.
- (c) Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pada tahap ini penulis memberikan pendampingan kepada kelompok Usaha Bersama Bunga Cemerlang untuk mendaftarkan NIB Kelompok usahanya pada *Online Single Submission* (OSS). Pada tahapan ini dimulai dengan pembuatan akun OSS dan pendaftaran NIB di akun OSS.
- (d) Pelaksanaan *posttest*. Pada tahap ini penulis mengajukan pertanyaan yang sama dengan *pretest* kepada peserta KUBE untuk dilakukan analisis tentang level peningkatan pemahaman peserta KUBE tentang pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB).

Hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk menilai dan mengukur sikap, opini, persepsi, dan pengetahuan seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu isi atau gejala social. Kategori rentang nilai *pretest* dan *posttest* yaitu Nilai 0-50 (Kurang), 51-70 (Cukup), 71-80 (paham), 81-100 (sangat paham). Selanjutnya, persentase peningkatan pemahaman dihitung dengan hasil selisih nilai *posttest* dan *pretest* (Supardi, 2023).

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir terdapat 2 tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Monitoring, dilakukan kepada para peserta KUBE untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta KUBE dalam memiliki NIB yaitu dengan melakukan perbandingan peningkatan pemahaman anggota KUBE tentang keberlanjutan usaha (*going concern*).
- b. Evaluasi, kegiatan ini dilakukan melihat ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang pentingnya NIB dan jumlah anggota KUBE yang memiliki NIB serta kendala dalam kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan interview kepada ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cenerlang" untuk mengetahui perubahan atau perbedaan kondisi usaha para anggota KUBE setelah kepemilikan NIB dan dilakukan pengabdian ini, serta untuk menawarkan program pengabdian selanjutnya kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang".

2.3. Pengambilan Sampel

Mitra kegiatan terdiri dari anggota Kelompok Usaha Bersama sejumlah 20 orang. Sampel yang diambil dalam pentingnya pemahaman *going concern* melalui kepemilikan NIB Kelompok Usaha Bersama adalah anggota

yang usahanya masih berlanjut hingga dilaksanakannya pengabdian ini dan diketahui ada 17 anggota kelompok usaha Bersama yang usahanya masih beroperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman *going concern* (keberlanjutan usaha) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" setelah kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB kepada pengurus dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang". Hasil dari kegiatan pengabdian diketahui bahwa anggota KUBE terdiri dari 20 anggota dan 17 anggota memiliki usaha yang tetap beroperasi sedangkan 3 anggota KUBE usahanya sudah tidak beroperasi dikarenakan beberapa hal. Hasil dari kegiatan pengabdian ini melalui tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian :

a. Pelaksanaan pretes

Sebelum dilakukan sosialisasi dan pendampingan dilakukan kegiatan pretest terlebih dahulu dengan mengajukan 3 pertanyaan kepada peserta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang pentingnya kepemilikan NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang".

b. Sosialisasi tentang pentingnya NIB dan Manfaat Kepemilikan NIB untuk Keberlanjutan usaha (*going concern*) KUBE.

Setelah dilakukan pretest, selanjutnya dilaksanakan sosialisasi tentang pentingnya NIB kelompok usaha Bersama. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung kepada pengurus dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" (Gambar 2).



Gambar 2 : Sosialisasi Pentingnya Kepemilikan NIB

Proses sosialisasi berjalan dengan lancar. Hal ini diketahui dari antusias dan focus peserta anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" dalam menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan melakukan tanya jawab. Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Bunga Cemerlang" sangat antusias untuk dilakukan pendaftaran NIB secepatnya agar usaha/bisnis yang beroperasi tetap berjalan dan dengan segera memanfaatkan manfaat yang dihasilkan dari kepemilikan NIB. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2024) bahwa dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran serta manfaat yang diperoleh dari kepemilikan NIB. Selain itu anggota KUBE selain ingin memiliki NIB juga ingin mendaftarkan usahanya secara pribadi untuk bersertifikasi halal.

c. Pendampingan pembuatan NIB

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pendampingan pendaftaran NIB pada website *Online Single Submission* (OSS). Pada kegiatan ini tim pengabdian membantu mitra untuk mendaftarkan NIB Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Mitra mempersiapkan semua persyaratan administrasi untuk pendaftaran NIB seperti Kartu Identitas seperti KTP, nomor HP, NPWP Kelompok Usaha Bersama dan email kelompok usaha Bersama.



Gambar 3: Pendampingan Pembuatan NIB

Tahap selanjutnya adalah pendaftaran Setelah itu pilih skala usaha yaitu UMK,

Gambar 4: Proses Pembuatan akun di OSS

Selanjutnya pilih jenis pelaku usaha yaitu badan usaha, pilih jenis badan usaha dan email perusahaan selanjutnya klik verifikasi dan masukkan kode verifikasi yang dikirim ke alamat email.

Gambar 5: Proses Pembuatan akun di OSS

Setelah itu buat kata sandi yang diinginkan dengan menggunakan campuran huruf, angka, dan karakter. Setelah itu klik lanjut.

Gambar 6: Proses Pembuatan akun di OSS

Selanjutnya isi profil pelaku usaha yaitu NIK ketua usaha, NPWP kelompok usaha dan alamat usaha. Setelah itu klik daftar.

Gambar 7: Proses Pembuatan akun di OSS

Selanjutnya masuk ke akun OSS untuk proses pembuatan NIB, lengkapi data badan usaha, Daftar Usaha, dan Daftar Kegiatan Usaha.

Gambar 8: Proses Pembuatan NIB di OSS

Setujui semua pernyataan tentang usaha dan terbitlah NIB.

Gambar 9: Proses Pendaftaran akhir NIB di OSS

Selanjutnya Unduh NIB yang sudah terbit.



Gambar 10: NIB KUBE Bunga Cemerlang

Kegiatan pendampingan berjalan dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan dari antusias mitra dalam melakukan proses pendaftaran NIB. Hasil dari sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB ini sangat efektif melihat antusias peserta anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang yang ingin secepatnya memiliki NIB untuk dipasangkan pada label produk mereka.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya NIB sebagai Langkah awal bagi keberlanjutan usaha (Mubarrok et al., n.d., 2023). Tetapi metode yang digunakan pada pengabdian ini tidak sesuai dengan metode pengabdian yang dilakukan oleh (Latifah et al., 2023), yang mengatakan bahwa Melakukan sosialisasi dengan mengundang para pelaku usaha di suatu tempat kurang efektif. Dengan melakukan sosialisasi secara langsung ke tempat pelaku usaha dapat meningkatkan keberhasilan kepemilikan NIB sebagai awal keberlanjutan usaha.

d. Kegiatan posttest

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar dan efektif, selanjutnya adalah kegiatan posttest dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan pretest untuk mengukur peningkatan level pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang. Peningkatan level pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang tentang pentingnya NIB

untuk keberlanjutan usaha (*going concern*) disajikan pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1: Peningkatan level pemahaman Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang tentang pentingnya NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*).

Mitra	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	20	100	80	Paham
2	10	80	70	Cukup
3	10	90	80	Paham
4	20	80	60	Cukup
5	20	100	80	Paham
6	30	100	70	Cukup
7	10	100	90	Sangat Paham
8	10	90	80	Paham
9	20	90	70	Cukup
10	20	80	60	Cukup
11	10	80	70	Cukup
12	20	90	70	Cukup
13	20	100	80	Paham
14	10	100	90	Sangat Paham
15	30	100	70	Cukup
16	10	90	80	Paham
17	20	80	60	Cukup
18	0	80	80	Paham
19	10	90	80	Paham
20	0	100	100	Sangat Paham

Rata-Rata	15%	91%	76%	
-----------	-----	-----	-----	--

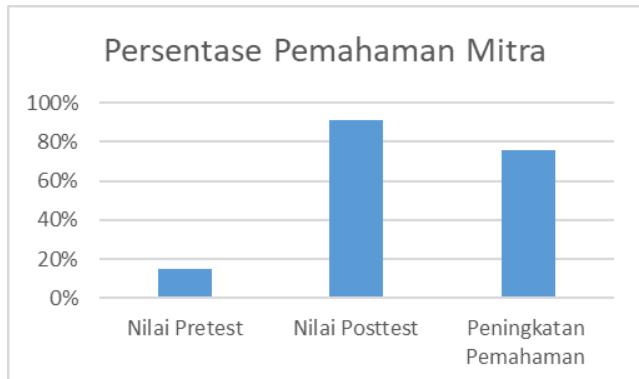
Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, mayoritas anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang memiliki usaha sehingga kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat untuk menambah pemahaman anggota KUBE tentang pentingnya pembuatan NIB sebagai strategi awal dalam memahami konsep *going concern* (keberlanjutan usaha). Karena dengan memiliki NIB banyak manfaat yang diperoleh dari kepemilikan NIB termasuk keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 20 orang mitra, tidak ada mitra yang tidak memiliki peningkatan pemahaman mengenai pentingnya NIB sebagai legalitas usaha KUBE, 9 orang mitra memiliki peningkatan yang cukup paham tentang pentingnya NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*), 8 orang mitra KUBE yang memiliki peningkatan pemahaman yang baik tentang pentingnya NIB sebagai strategi keberlanjutan usaha (*going concern*), dan 3 orang mitra KUBE yang memiliki peningkatan pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya NIB sebagai strategi keberlanjutan usaha (*going concern*). Representasi kategori pemahaman anggota KUBE disajikan pada Gambar 12 berikut ini :



Gambar 11: Representasi kategori pemahaman mitra anggota KUBE

Sedangkan untuk persentase representasi peningkatan pemahaman mitra anggota KUBE terhadap pentingnya NIB sebagai strategi keberlanjutan usaha (*going concern*) dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Gambar 12: Grafik Persentase peningkatan level pemahaman mitra anggota KUBE

Berdasarkan gambar 10 dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra anggota KUBE, baik untuk peserta laki-laki maupun perempuan setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan dengan menggumpulkan anggota KUBE di suatu tempat dibandingkan dengan sebelum dilakukan sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB. Secara umum, level pemahaman mitra anggota KUBE meningkat sebesar 76% dari 15% menjadi 91%. Rendahnya nilai pretest dikarenakan anggota KUBE belum mengetahui manfaat dari kepemilikan NIB dan juga pengurusan NIB yang menurut anggota kelompok KUBE yang sulit dan ribet. Selain itu rendahnya Tingkat pengetahuan teknologi digital dari anggota KUBE serta belum pernah dilakukannya sosialisasi dan pendampingan tentang pentingnya NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*) KUBE di desa Lebbek Pakong sehingga mereka belum mengetahui alur atau proses dari pembuatan NIB tersebut.

Hasil kegiatan ini lebih rendah dari hasil yang dilakukan oleh (latifah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dengan melakukan sosialisasi dan pengdampingan langsung ke tempat pelaku usaha meningkatkan

pendaftaran NIB pelaku usaha sebesar 99%. Sedangkan menurur (Hakim et al., 2024) menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB mendapatkan respon yang positif dari beberapa pelaku usaha. Hal itu ditunjukkan dengan adanya pemahaman yang lebih baik dari pelaku usaha tentang pentingnya NIB dalam mengembangkan usaha dan mempermudah pelaku usaha untuk membuat NIB sebagai legalitas usahanya.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap akhir yaitu:

a. Monitoring

Monitoring dilakukan dengan memperbandingkan hasil pretest dan posttest yang dijawab oleh anggota KUBE. Hasil dari monitoring kegiatan pengabdian adalah pemahaman anggota KUBE tentang pentingnya legalitas usaha dan manfaat kepemilikan NIB untuk keberlanjutan usaha (*going concern*) meningkat. Hal ini bisa diketahui dari jumlah kepemilikan NIB anggota KUBE yang meningkat sebesar 55% dari sebelumnya 0% tidak memiliki NIB. Selain itu 3 anggota KUBE yang memiliki usaha namun sudah tidak beroperasi, termotivasi untuk menghidupkan Kembali usaha yang sempat vakum (tidak beroperasi). Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anggota KUBE untuk mendaftar NIB.

b. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dengan datang Kembali ke Lokasi kegiatan untuk melihat atau memantau hasil dari pelaksanaan pengabdian yaitu memastikan bahwa NIB telah digunakan pada label produk anggota KUBE. Selain itu tim pengabdian melakukan wawancara kepada ketua KUBE apakah terdapat manfaat yang sudah dirasakan oleh para anggota KUBE setelah memiliki NIB khususnya pada keberlanjutan usaha (*going concern*). Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa anggota KUBE telah menggunakan NIB yang dimiliki oleh KUBE pada produk yang dihasilkan, selain itu anggota KUBE yang bergerak di bidang

produksi camilan juga ingin melakukan pengurusan pendaftaran untuk legalitas usahanya yaitu sertifikasi halal. Hasil yang lainnya adalah anggota KUBE sudah mulai mengembangkan usahanya menjadi beberapa variasi, serta meningkatnya kesadaran anggota KUBE untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (*going concern*) dengan cara meningkatkan jumlah penjualan melalui legalitas usaha yang sah.

Sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB merupakan salah satu strategi awal dalam keberlanjutan usaha (*going concern*) pelaku usaha (Mubarrok et al., n.d., 2023). Sosialisasi dan pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan suatu pemahaman dan kepemilikan NIB (Mubarrok et al., n.d., 2023) dan (Latifah et al., 2023). Sehingga berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini 96% tercapai.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kedisiplinan waktu, anggota KUBE tidak tepat waktu dating ke tempat pengabdian sehingga dimulainya kegiatan pengabdian ini menjadi molor. Hal ini dikarenakan anggota KUBE masih sibuk dengan tani tembakau karena musim tembakau. Kendala yang kedua adalah terdapat beberapa anggota KUBE yang sudah lanjut usia dan tidak mengerti dan paham tentang alat teknologi sehingga tim pengabdian perlu mendampingi secara intensif untuk meningkatkan pemahaman anggota KUBE dalam pembuatan NIB. Selain itu kendala yang lain adalah ada beberapa anggota KUBE yang usahanya sudah tidak beroperasi sehingga tim harus memberikan pemahaman khusus untuk memulai Kembali operasi usahanya.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya kepemilikan NIB untuk Kelompok Usaha

Bersama Bunga Cemerlang sebagai strategi peningkatan pemahaman konsep keberlanjutan usaha (*going concern*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah 96% berhasil karena pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman anggota KUBE tentang pentingnya kepemilikan NIB untuk keberlanjutan Usaha (*going concern*). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest sebesar 76% dari total 20 anggota mitra KUBE dan 55% anggota KUBE sudah memiliki NIB setelah dilakukan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan legalitas usaha lainnya dan *branding* serta *digital marketing* anggota KUBE untuk meningkatkan penjualan anggota KUBE. Selain itu juga dapat meyakinkan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh KUBE Bunga Cemerlang. Selain itu juga agar anggota KUBE bunga Cemerlang bisa mengembangkan usahanya dan menikmati manfaat lainnya yang diperoleh dari kepemilikan legalitas usaha lainnya.

5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEK DIKTI) atas hibah yang diberikan kepada tim pengabdian untuk Tahun anggaran 2024. Dukungan dana ini sangat berarti untuk pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra kami yaitu pengurus dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bunga Cemerlang Desa Lebbek Kecamatan Pakong Pamekasan atas partisipasi dan antusiasnya dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Partisipasi dan dukungan pengurus dan anggota KUBE Bunga Cemerlang menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Madura yang telah memberikan dukungan dan bimbingan penuh pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini. Yang terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Semoga Kerjasama ini tetap berlanjut dan bisa memberikan manfaat yang lebih luas bagi Masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Fremgen, J. M. (1968). The *going concern* assumption: A critical appraisal. *The Accounting Review*, 43(4), 649–656.
- Hakim, A. A. Y., Ramadhan, R. O., Wahid, M. N., & Qurratu'aini, N. I. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha untuk Pelaku UMKM Jual Beli Kambing AIM. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(2), 74–76. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i2.112>.
<https://radarmadura.jawapos.com/>
- Fremgen, J. M. (1968). The *going concern* assumption: A critical appraisal. *The Accounting Review*, 43(4), 649–656.
- Hakim, A. A. Y., Ramadhan, R. O., Wahid, M. N., & Qurratu'aini, N. I. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha untuk Pelaku UMKM Jual Beli Kambing AIM. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(2), 74–76. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i2.112>.
<https://radarmadura.jawapos.com/.>
- Ika Wulandari, & Martinus Budiantara. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 386–394. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8205>
- Ilhamma Qurratu, N., Muzdalifah, L., Novie, M., Zaki, A., & Oktavia, L. (n.d.). Sosialisasi dan Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha untuk Pelaku UMKM.
- Irawaty., Anitasari, R.F., Setiawan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi dan Tata Cara

- Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)* JPHI, 05(1), 35-49.
- latifah, L., Nasrullah, D., Huda, F., utama Iswandi, G., Aditya, F., & Farah Firdiana, R. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Perseorangan Untuk Keberlanjutan Usahanya di Kelurahan Bulak, Kota Surabaya (Vol. 2, Issue 1).
- Libragiantari, E. D., Dinanty, D. D., & Priambodo, B. (2023). Assistance in Making Business Legality or NIB for MSME Owners Through Online Single Submission (OSS) in Wonorejo Village. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(2), 25.
- Lombardi, R. (2021a). The going-concern in accounting research. In *The Going-Concern-Principle in Non-Financial Disclosure: Concepts and Future Challenges* (pp. 1–29). Springer.
- Lombardi, R. (2021b). The Going-Concern in Non-Financial Information. In *The Going-Concern-Principle in Non-Financial Disclosure: Concepts and Future Challenges* (pp. 79–96). Springer.
- Masa Pandemi, D., & Apa Saja Yang Mempengaruhinya, F. (2022). *Going concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?* *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4).
- Mubarrok, D. H., Iswanto, P., Maghfiroh, H., Lesmana4, S. A., & Fauzi, F. M. (n.d.). Pendampingan Pembuatan NIB untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Jajawar-Ciamis (Vol. 3, Issue 1).
- Qurniawan, A, et al. (2024). Peningkatan pengetahuan peternak sapi Bali Mengenai Outbreak Penyakit Jembrana dan Pemberian Vaksin JD-VET Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5 (1), 8-14. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.08-14>.
- Rusdi Maidin, A. M., Nurdin, M., Putera, W., Tenri Ulmi, A., Rasyid, A., Lestari Yahya, I., & Hidayat, H. (n.d.). Effectiveness of Licensing Services for Issuing Business Identification Numbers Through the Oss-Rba System at the Investment and One-Stop Integrated Service Office of Sinjai Regency. *THE American Journal of Humanities and Social Sciences Research (THE AJHSSR)*, 2023. <https://doi.org/10.56805/ajhssr>
- Sterling, R. R. (1968). The *going concern*: An examination. *The Accounting Review*, 43(3), 481–502.
- Supardi, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pademawu Timur 4 Melalui In House Training (IHT). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 131–137. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.2.131-137>
- Thomas, J. M. (2023). The *Going concerns* of Ethnographic Membership. In *Crafting Ethnographic Fieldwork* (pp. 158–172). Routledge.
- Yunita, M, et al. (2024). Peningkatan Level Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manfaat Pala Sebagai Tanaman Rempah Obat (TARO). *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.27-34>.